

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*maximization wealth of shareholder*). Dengan prinsip ini beberapa perusahaan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memunculkan tekanan publik yang berdampak negatif bagi perusahaan. Dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham, karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk yang ditimbulkan perusahaan.

1. Deskripsi Pemegang Saham Institusi (X1)

Pemegang saham institusi adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Dalam penelitian ini pemegang saham institusi diindikasikan dengan perbandingan jumlah saham institusi dengan jumlah saham keseluruhan. Pemegang saham institusi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Pemegang Saham Institusi

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Pemegang Saham Institusi (X ₁)
2014	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	64,03
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	95,36
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	51,01
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	84,73

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Pemegang Saham Institusi (X ₁)	
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	54,84	
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	77,42	
	7	PT. Keramik Indonesia Assosiasi	KIAS	98,24	
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	69,68	
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	96,2	
	10	PT. Alaska Industriondo	ALKA	94,92	
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	82,12	
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	81,83	
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	82,45	
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	97,99	
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	67,25	
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	60,56	
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	68,42	
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	80	
	19	PT. Lion Metal Works	LION	57,7	
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	32,22	
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	80,11	
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	94,01	
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	86,23	
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	67,43	
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	55,96	
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	59,64	
	27	PT. Ekadharma International	EKAD	75,45	
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	77,99	
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	95,73	
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	79,01	
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	65,13	
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	56,65	
	33	PT. Berlina	BRNA	51,42	
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	79,42	
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	64,26	
	2015	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	64,03
		2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	96,32
		3	PT. Semen Gresik	SMGR	51,01
		4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	84,82
5		PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	48,09	

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Pemegang Saham Institusi (X ₁)
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	77,42
	7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	98,24
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	78,26
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	92,36
	10	PT. Alaska Industrindo	ALKA	94,92
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	76,48
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	81,83
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	82,45
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	97,99
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	67,25
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	60,56
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	68,42
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	80
	19	PT. Lion Metal Works	LION	57,7
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	32,22
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	80,11
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	94,01
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	86,23
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	67,43
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	53,06
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	59,86
	27	PT. Ekadharna International	EKAD	75,45
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	77,99
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	95,78
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	79,01
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	65,13
	32	PT. Asioplast Industries	APLI	58,8
	33	PT. Berlina	BRNA	53,02
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	79,42
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	64,26

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan statistik deskriptif penelitian, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pemegang Saham Institusi

		pemegang saham institusi
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		73,7906
Median		77,4200
Mode		32,22 ^a
Range		66,02
Minimum		32,22
Maximum		98,24
Sum		5165,34

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 70 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data pemegang saham institusi diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel pemegang saham institusi adalah 73,7906. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel pemegang saham institusi adalah 77,4200.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak pemegang saham institusi adalah 32,22^a. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel pemegang saham institusi yaitu 66,02. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel pemegang saham institusi adalah 32,22. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel pemegang saham institusi adalah 98,24. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata jawaban responden pada variabel pemegang saham institusi adalah 5165,34.

2. Deskripsi Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini komisaris independen diindikasikan dengan Jumlah komisaris independen. Komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Komisaris Independen

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X ₂)
2014	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	3
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	3
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	3
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	2
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	3
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	1
	7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	2
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	2
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	2
	10	PT. Alaska Industrindo	ALKA	2
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	2
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	1
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	2
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	1
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	2
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	1
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	1
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	2
	19	PT. Lion Metal Works	LION	1
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	1
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	2
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	1
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	2

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X ₂)
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	1
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	1
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	1
	27	PT. Ekadharma International	EKAD	1
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	3
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	1
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	2
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	1
	33	PT. Berlina	BRNA	1
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	2
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	1
2015	1	PT. Indocement Tunggal Prakasa	INTP	3
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	3
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	2
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	2
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	3
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	1
	7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	2
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	2
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	2
	10	PT. Alaska Industrindo	ALKA	2
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	2
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	1
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	2
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	1
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	2
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	1
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	1
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	1
	19	PT. Lion Metal Works	LION	1
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	1
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	2
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	1
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	2
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	1

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen (X ₂)
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	1
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	1
	27	PT. Ekadharma International	EKAD	1
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	3
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	1
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	2
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	1
	33	PT. Berlina	BRNA	1
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	2
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan statistik deskriptif penelitian, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Komisaris independen

		komisaris independen
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		1,6857
Median		2,0000
Mode		1,00
Range		2,00
Minimum		1,00
Maximum		3,00
Sum		118,00

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 70 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data komisaris independen

diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel komisaris independen adalah 1,6857. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel komisaris independen adalah 2,0000.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak komisaris independen adalah 1,00. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel komisaris independen yaitu 2,00. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel komisaris independen adalah 1,00. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel komisaris independen adalah 3,00. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata jawaban responden pada variabel komisaris independen adalah 118,00.

3. Deskripsi Komite Audit (X3)

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu untuk melakukan tugas-tugas khusus. Dalam penelitian ini komite audit diindikasikan dengan Jumlah Komite Audit. Komite audit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Komite Audit

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komite Audit (X ₃)
2014	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	3
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	3
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	5
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	4
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	4
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	2
	7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	3
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	3

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komite Audit (X ₃)	
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	3	
	10	PT. Alaska Industriondo	ALKA	3	
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	3	
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	3	
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	3	
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	3	
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	3	
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	3	
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	3	
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	4	
	19	PT. Lion Metal Works	LION	3	
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	3	
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	4	
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	2	
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	3	
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	3	
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	3	
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	3	
	27	PT. Ekadharma International	EKAD	3	
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	3	
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3	
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	3	
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	3	
	32	PT. Asioplast Industries	APLI	3	
	33	PT. Berlina	BRNA	3	
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	3	
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	3	
	2015	1	PT. Indocement Tunggal Prakasa	INTP	3
		2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	3
		3	PT. Semen Gresik	SMGR	4
		4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	4
		5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	4
		6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	2
		7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi	KIAS	3
		8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	3
9		PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	3	
10		PT. Alaska Industriondo	ALKA	3	

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Komite Audit (X ₃)
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	3
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	3
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	3
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	3
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	3
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	3
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	3
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	3
	19	PT. Lion Metal Works	LION	3
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	3
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	3
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	2
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	3
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	3
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	3
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	3
	27	PT. Ekadharna International	EKAD	3
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	3
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	3
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	3
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	3
	33	PT. Berlina	BRNA	3
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	3
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	3

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan statistik deskriptif penelitian, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Komite Audit

		komite audit
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		3,0714
Median		3,0000

Mode	3,00
Range	3,00
Minimum	2,00
Maximum	5,00
Sum	215,00

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 70 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data komite audit diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel komite audit adalah 3,0714. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel komite audit adalah 3,0000.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak komite audit adalah 3,00. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel komite audit yaitu 3,00. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel komite audit adalah 2,00. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel komite audit adalah 5,00. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata jawaban responden pada variabel komite audit adalah 215,00.

4. Deskripsi *Return* Saham (Y)

Return merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Dalam penelitian ini *return* saham diindikasikan dengan delta saham dibagi harga saham tahun ini. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Return Saham

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	P_t	P_{t-1}	$P_t - P_{t-1}$	R_{it}
2014	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	25000	20000	5000	0,2500
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	2185	2275	-90	-0,0396
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	16200	14150	2050	0,1449
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	8050	7000	1050	0,1500
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	870	820	50	0,0610
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	118	140	-22	-0,1571
	7	PT. Keramik Indonesia Assosiasi	KIAS	147	155	-8	-0,0516
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	525	425	100	0,2353
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	3975	7700	-3725	-0,4838
	10	PT. Alaska Industrindo	ALKA	900	600	300	0,5000
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	268	600	-332	-0,5533
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	540	550	-10	-0,0182
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	5300	4500	800	0,1778
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	103	86	17	0,1977
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	350	600	-250	-0,4167
	16	PT. Jakarta Kyohei Steel Work LTD	JKSW	68	98	-30	-0,3061
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	242	270	-28	-0,1037
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	485	495	-10	-0,0202
	19	PT. Lion Metal Works	LION	9300	12000	-2700	-0,2250
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	6450	8000	-1550	-0,1938
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	134	164	-30	-0,1829
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	160	155	5	0,0323
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	9500	8000	1500	0,1875
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	303	410	-107	-0,2610
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	107	109	-2	-0,0183
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	353	470	-117	-0,2489
	27	PT. Ekadharma International	EKAD	515	390	125	0,3205
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	50	50	0	0,0000
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3000	2975	25	0,0084
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	1600	1910	-310	-0,1623
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	830	810	20	0,0247
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	81	65	16	0,2462
	33	PT. Berlina	BRNA	705	455	250	0,5495
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	315	295	20	0,0678
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	116	107	9	0,0841

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	P_t	P_{t-1}	$P_t - P_{t-1}$	R_{it}
2015	1	PT. Indocement Tunggul Prakasa	INTP	22325	25000	-2675	-0,1070
	2	PT. Holcim Indonesia	SMCB	995	2185	-1190	-0,5446
	3	PT. Semen Gresik	SMGR	11400	16200	-4800	-0,2963
	4	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG	6550	8050	-1500	-0,1863
	5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA	500	870	-370	-0,4253
	6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri	IKAI	114	118	-4	-0,0339
	7	PT. Keramik Indonesia Assosiasi	KIAS	90	147	-57	-0,3878
	8	PT. Mulia Industrindo	MLIA	515	525	-10	-0,0190
	9	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO	6950	3975	2975	0,7484
	10	PT. Alaska Industrindo	ALKA	735	900	-165	-0,1833
	11	PT. Alumindo Light Metal Industry	ALMI	198	268	-70	-0,2612
	12	PT. Beton Jaya Manunggal	BTON	435	540	-105	-0,1944
	13	PT. Citra Turbindo	CTBN	5225	5300	-75	-0,0142
	14	PT. Gunawan Dianjaya Steel	GDST	59	103	-44	-0,4272
	15	PT. Indal Aluminium Industry	INAI	405	350	55	0,1571
	16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD	JKSW	68	68	0	0,0000
	17	PT. Jaya Pari Steel	JPRS	120	242	-122	-0,5041
	18	PT. Krakatau Steel	KRAS	293	485	-192	-0,3959
	19	PT. Lion Metal Works	LION	1050	9300	-8250	-0,8871
	20	PT. Lionmesh Prima	LMSH	575	6450	-5875	-0,9109
	21	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL	50	134	-84	-0,6269
	22	PT. Pelangi Indah Canindo	PICO	128	160	-32	-0,2000
	23	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS	6000	9500	-3500	-0,3684
	24	PT. Barito Pasific	BRPT	130	303	-173	-0,5710
	25	PT. Budi Acid Jaya	BUDI	63	107	-44	-0,4112
	26	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	387	353	34	0,0963
	27	PT. Ekadharna International	EKAD	400	515	-115	-0,2233
	28	PT. Indo Acitama	SRSN	50	50	0	0,0000
	29	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA	3445	3000	445	0,1483
	30	PT. Unggul Indah Cahaya	UNIC	1480	1600	-120	-0,0750
	31	PT. Argha Karya Prima Industry	AKPI	875	830	45	0,0542
	32	PT. Asiaplast Industries	APLI	65	81	-16	-0,1975
	33	PT. Berlina	BRNA	730	705	25	0,0355
	34	PT. Champion Pasific Indonesia	IGAR	224	315	-91	-0,2889
	35	PT. Indopoly Swakarsa Industry	IPOL	72	116	-44	-0,3793

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan statistik deskriptif penelitian, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif *Return Saham*

		<i>return saham</i>
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		-,115500
Median		-,089350
Mode		,0000
Range		1,6593
Minimum		-,9109
Maximum		,7484
Sum		-8,0850

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 70 data keuangan, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data komite audit diproses. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau nilai rata-rata pada variabel *return* saham adalah -0,115500. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *return* saham adalah -0,089350.

Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *return* saham adalah 0,0000. Range yaitu selisih data maksimum dengan data minimum pada variabel *return* saham yaitu 1,6593. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *return* saham adalah -0,9109. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *return* saham adalah 0,7484. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata jawaban responden pada variabel *return* saham adalah -8,0850.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk membantu menguji hipotesis, digunakan stataistik inferensial yaitu analisis regresi linier berganda (*ordinary liesquare*), yang tergolong dalam statistik parametrik. Bersinggungan dengan penggunaan alat uji statistik parametrik regresi linier bergamda tersebut, maka model harus diuji terlebih dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi: multicollinearity, autokorelasi, heterocedastisity, dan normalitas. Adapun hasil pengujian asumsi klasik dibahas dalam sub bab berikut ini:

1. Uji Multicollinearity

Uji *multicollinearity* bertujuan untuk mendeteksi dan mengobati apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variable independen atau tidak. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka uji kausalitas dalam regresi linier berganda menjadi terganggu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korealsi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun hasil pengujian *multicollinearity* dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multicollinearity

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,385	,361		-1,067	,290		
pemegang saham institusi	,002	,003	,116	2,854	,006	,791	1,265
komisaris independen	,054	,060	,131	3,906	,008	,700	1,429
komite audit	,006	,095	,009	2,061	,001	,701	1,426

a. Dependent Variable: *return* saham

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.5 sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa model bebas dari *multicollinearity*. Hal itu ditunjukkan dengan hasil pengolahan statistik dimana nilai *tolerance* tidak melebihi nilai 10 (0.791, 0.700, 0.701) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sekitar dari nilai 20 (1.265, 1,429, 1,426). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model fit bebas dari gangguan *multicollinearity*.

2. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya adalah autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.10

Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,713

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,713 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 70 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai $d_l = 1.5245$ dan nilai $d_u = 1.7028$. Oleh karena nilai $d = 1,613$ diantara $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $(1.7028 < 1,713 < 2.2972)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

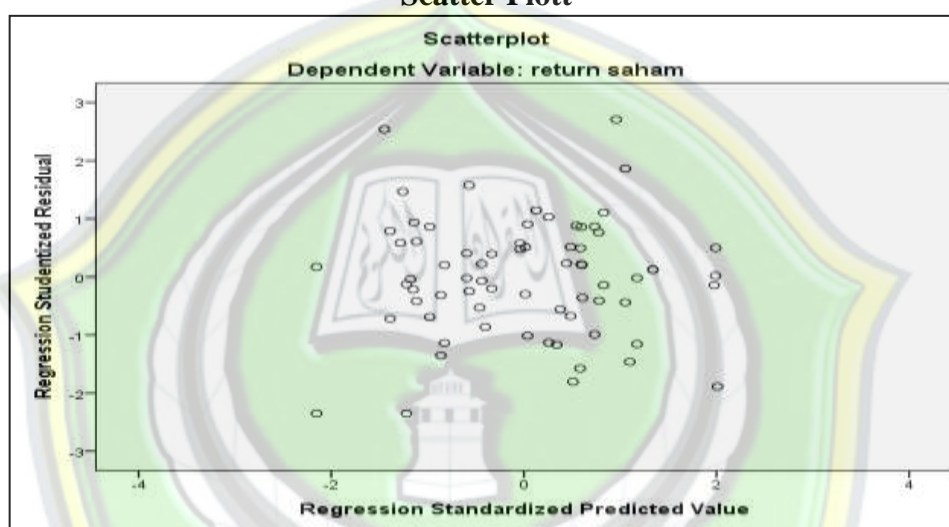
3. Uji Heterocedasticity

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan dengan

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.

Hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Scatter Plott



Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterocedastisitas.

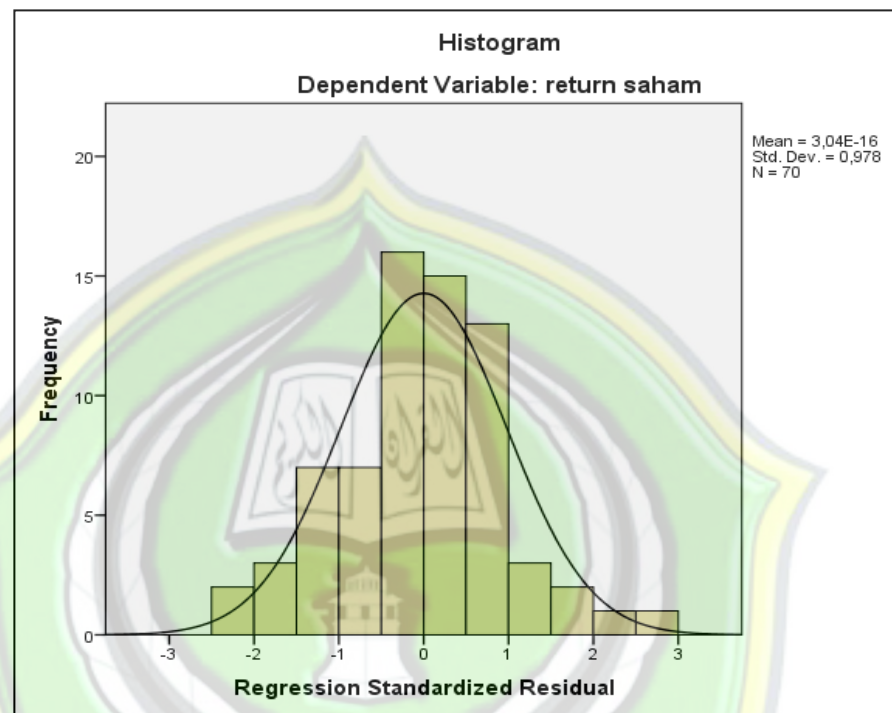
4. Uji Normalitas

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk

memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Grafik Normal

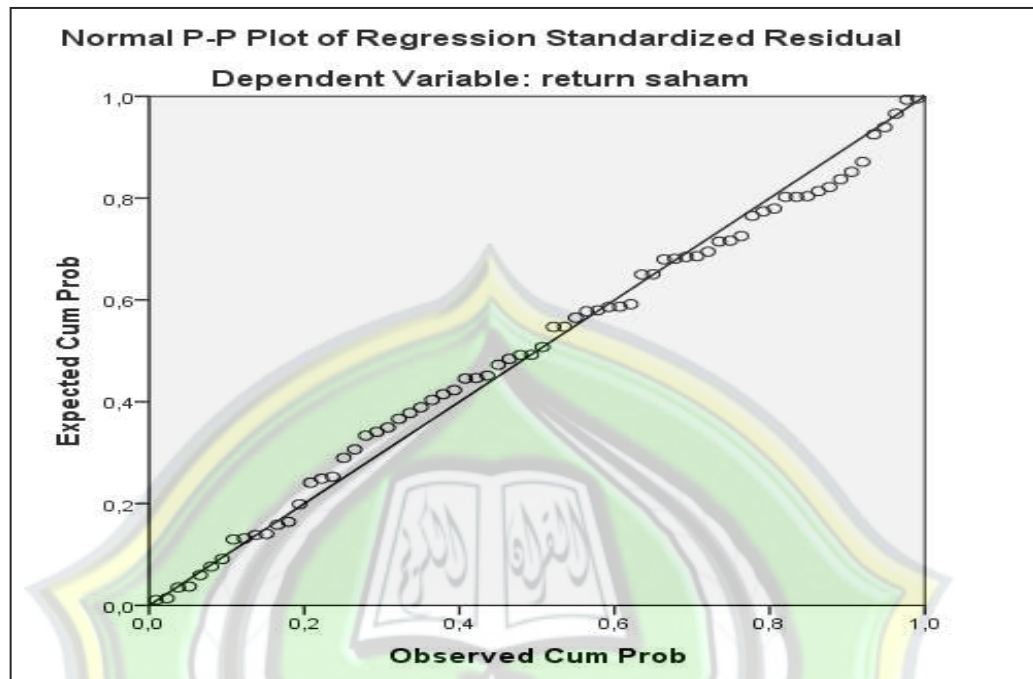


Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Normal Plott



Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Gambar normal plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

C. Hasil Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliabel, serta model telah memenuhi asumsi klasik adalah dilakukan analisis hubungan antar variabel. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda (*ordinary leassequare*) adalah model terdiri dari lebih satu variabel independen (dalam hal ini tiga variabel: pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) terhadap satu variabel dependen

yaitu *return* saham, dengan skala pengukuran bersifat rasio. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1. Koefisien Determinasi

Satu tujuan dalam pengujian regresi linier berganda adalah memberikan output tentang kekuatan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana, hal itu dapat dilihat dari output koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) menjelaskan variabel dependen (*return* saham). Koefisien determinasi memiliki range nilai antara 0 -1.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,296 ^a	,087	,085

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.087 (lihat tabel 4.7), yang berarti bahwa variabel-variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) mampu menjelaskan variabel dependen (*return* saham) sebesar 8,7%, sementara sisanya yaitu sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti dalam penelitian ini).

Menurut hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang menentukan *return* saham selain tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian. Berbagai faktor yang memiliki potensi untuk meningkatkan *return* saham antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, leverage.

2. Uji Simultan Antar Variabel

Disamping analisis regresi berupa koefisien determinasi (menjelaskan tentang kekuatan kemampuan menjelaskan variabel

independen terhadap variabel dependen), juga menghasilkan output pengaruh simultan antara variabel-variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) terhadap variabel dependen (*return* saham). Dalam output regresi linier berganda, uji simultan ditunjukkan dengan nilai F hitung.

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagaimana dalam tabel 4.8 berikut ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) terhadap *return* saham. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,244	3	,081	5,884	,004 ^b
	Residual	6,068	66	,092		
	Total	6,311	69			

a. Dependent Variable: *return* saham

b. Predictors: (Constant), komite audit, pemegang saham institusi, komisaris independen

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Tabel 4.8 tersebut di atas menunjukkan bahwa output statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,884 dengan nilai p value (sig.) sebesar 0,004 yang berada dibawah alpha 5% (0.05). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3. Analisis Regresi

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,385	,361
pemegang saham institusi	,002	,003
komisaris independen	,054	,060
komite audit	,006	,095

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut diatas, dapat diformulasikan rumusan model empiris hasil pengujian sebagai berikut:

$$Y = 0,385 + 0,002X_1 + 0,054X_2 + 0,006X_3 + e$$

Gambar sebagaimana tersebut diatas menunjukkan hasil temuan formula empiris dari hasil pengujian data lapangan.

Formula empiris tersebut juga menjelaskan tentang arah hubungan (slope) antara variabel-variabel independen (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) terhadap variabel dependen (*return* saham). Adapun logika slope hubungan antar variabel tersebut, dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Arah (slope) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara pemegang saham institusi terhadap *return* saham menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,002. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin menurunkan *return* saham.

Arah hubungan (slope) variabel kedua dalam model ini adalah antara komisaris independen terhadap *return* saham. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) komisaris independen terhadap *return* saham menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,054. Hal itu mengandung makna bahwa adanya anggota komisaris independen, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah komisaris independen maka pengawasannya terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah hubungan antara komite audit terhadap tingkat *return* saham. Hasil perhitungan statistik arah hubungan antara komite audit terhadap *return* saham menunjukkan sifat positif yaitu sebesar 0,006. Hal itu mengandung makna bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang melakukan pengawasan dan mengaudit perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah komite audit maka pengawasannya terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

4. Uji Partial

Selain output simultan, regresi linier berganda juga memberikan output uji partial. Uji partial ditujukan untuk memberikan penegasan dan pembuktian diterima atau ditolak pengujian hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis penelitian yaitu pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap tingkat *return* saham. Untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut maka diuji secara partial (dalam regresi linier berganda ditunjukkan dengan output t hitung). Dengan demikian, uji partial (individual) pada prinsipnya merupakan uji falsifikasi teori atau uji

hipotesis penelitian dengan bantuan statistik. Untuk memberikan gambaran secara lebih rinci, dibahas dalam sub bab berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Partial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,406	,168
pemegang saham institusi	2,854	,006
komisaris independen	3,906	,008
komite audit	2,061	,001

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

a. Pengaruh pemegang saham institusi terhadap *return* saham

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian “Pemegang saham institusi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,854 dan nilai t tabel sebesar 1,99656 sehingga t hitung > t tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima).

Hasil analisis diketahui bahwa variabel pemegang saham institusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin menurunkan *return* saham.

Pengaruh positif variabel pemegang saham institusi terhadap *return* saham dikarenakan institusi dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumberdaya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, pihak institusional

dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.

b. Pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian “Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan berpengaruh. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,906 dan t tabel sebesar 1,99656 sehingga t hitung $>$ t tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis kedua tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua terbukti secara empiris bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komisaris Independen lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Jadi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *return* saham. Artinya semakin tinggi Komisaris Independen akan semakin meningkatkan tingkat *return* saham perusahaan. Dewan Komisaris (DK) memegang peranan penting dalam implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*, karena DK merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Maka dengan semakin tingginya prosentase Dewan Komisaris Independen tentunya akan semakin meningkatkan kinerja dan profit perusahaan yang bersangkutan.

c. Pengaruh komite audit terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian “Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan tidak signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan

bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,061 dan t hitung sebesar 1,99656 sehingga t hitung $>$ t tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis ketiga tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima).

Hasil pengujian hipotesis ketiga ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Komite Audit lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Dilihat dari nilai koefisien regresi positif berarti pengaruhnya positif. Jadi KAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *return* saham. Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk (i) meningkatkan kualitas Laporan Keuangan, (ii) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (iii) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (iv) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi *return* saham perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Mencermati hasil pengujian hipotesis penelitian ini cukup menarik, karena setelah dilakukan pengujian secara empiris ternyata dari ketiga hipotesis, tidak terdapat hipotesis yang tidak sanggup terima (hipotesis di tolak), dan hanya satu hipotesis yang diterima. Fakta seperti itu menunjukkan terdapat kondisi, dimana konsep *return* saham berpeluang untuk dikembangkan berbagai konsep yang ada didalamnya.

Konsep *return* saham menjelaskan bahwa terdapat tiga variabel yang merupakan penentu tingkat *return* saham, yaitu pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit. Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel yang signifikan berpengaruh yaitu pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit.

Pertanyaan selanjutnya yang muncul setelah pengujian hipotesis tersebut adalah mengapa ketiga variabel (pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit) merupakan penjelas *return* saham. Jawaban atas argumen empiris tentang ditolak atau diterimanya hipotesis, berikut pembahasan hasil temuan penelitian dijelaskan dalam sub bab berikut.

1. Pembahasan Temuan atas Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian “Pemegang saham institusi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 4,020 dan nilai *t* tabel sebesar 1,99656 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Melihat fakta seperti itu hipotesis pertama tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima). Artinya semakin tinggi kepemilikan perusahaan oleh institusi, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain, sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Hasil analisis diketahui bahwa variabel pemegang saham institusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin menurunkan *return* saham.

Pengaruh positif variabel pemegang saham institusi terhadap *return* saham dikarenakan institusi dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumberdaya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.

Arah (slope) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara pemegang saham institusi terhadap *return* saham menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,002. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi, maka semakin menurunkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sulestiyo serta hasil penelitian Ajiwanto, yang menunjukkan bahwa pemegang saham institusi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pembahasan Temuan atas Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian “Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan berpengaruh. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 3,906 dan *t* tabel sebesar 1,99656 sehingga *t* hitung > *t* tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis kedua tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima). Artinya *non executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen seta memberikan nasihat kepada manajemen, selain itu komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor manajemen, sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua terbukti secara empiris bahwa nilai signifikansi *t* untuk variabel Komisaris Independen lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Jadi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat *return* saham. Artinya semakin tinggi Komisaris Independen akan semakin meningkatkan tingkat *return* saham perusahaan. Dewan Komisaris (DK) memegang peranan penting dalam implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*, karena DK merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Maka dengan semakin tingginya prosentase Dewan Komisaris Independen tentunya akan semakin meningkatkan kinerja dan profit perusahaan yang bersangkutan.

Arah hubungan (slope) variabel kedua dalam model ini adalah antara komisaris independen terhadap *return* saham. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) komisaris independen terhadap *return* saham menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,054. Hal itu mengandung makna bahwa adanya anggota komisaris independen, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah komisaris independen maka pengawasannya terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sulestiyo serta hasil penelitian Ajiwanto, yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pembahasan Temuan atas Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian “Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *return* saham” setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan tidak signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 2,061 dan *t* hitung sebesar 1,99656 sehingga *t* hitung > *t* tabel. Melihat fakta seperti itu hipotesis ketiga

tersebut sanggup diterima (hipotesis diterima). Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi *return* saham perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ternyata nilai signifikansi t untuk variabel Komite Audit lebih kecil daripada 0,05 sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Dilihat dari nilai koefisien regresi positif berarti pengaruhnya positif. Jadi KAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *return* saham. Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk (1) meningkatkan kualitas Laporan Keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (3) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi *return* saham perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah hubungan antara komite audit terhadap tingkat *return* saham. Hasil perhitungan statistik arah hubungan antara komite audit terhadap *return* saham menunjukkan sifat positif yaitu sebesar 0,006. Hal itu mengandung makna bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang melakukan pengawasan dan mengaudit perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat *return* saham. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah komite audit maka pengawasannya terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tetty Sulestiyo Rini, yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kontribusi Penelitian

Melihat hasil pengujian hipotesis penelitian diatas, maka terdapat kontribusi penelitian baik secara teoritik maupun praktik, yaitu:

1. Teoritik

Kontribusi teoritik dari penelitian ini adalah sebagai dukungan empiris adanya pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tetty Sulestiyo Rini (2012), yang telah membuktikan bahwa pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial, *return* atau tingkat pengembalian sebuah saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemegang saham institusi, pengawasan dari komisaris independen serta pengawasan dan audit dari komite audit sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance*.

2. Praktik

Implikasi praktik dari penelitian ini yaitu penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dalam pengelolaannya.